

## PELATIHAN IMPLEMENTASI PESANTREN BERBASIS RISET PADA YAYASAN ZAINUL HASAN GENGONG

Ahmad Yusuf Sobri<sup>1</sup>, Muslihati<sup>2</sup>, Ahmad Taufiq<sup>3</sup>, Sopingi<sup>4</sup>, Nur Mega Aris Saputra<sup>5</sup>, Acmhad Mifatchul 'Ilmi<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

<sup>6</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

[ahmad.yusuf.fip@um.ac.id](mailto:ahmad.yusuf.fip@um.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan model pesantren berbasis riset pada Yayasan Pendidikan Zainul Hasan Genggong. Fokus kegiatan ini didasari hasil analisis kondisi yang menunjukkan dari Yayasan Pendidikan Zainul Hasan sedang berupaya mengembangkan sistem madrasah yang berorientasi riset dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya. Program Madrasah riset menjadi salah satu program unggulan Kementerian Agama Republik Indonesia. Kekhasan pesantren berbasis riset ini adalah adanya integrasi proyek riset dalam pembelajaran yang bertujuan melatih para santri agar dapat melakukan penulisan karya ilmiah dan kajian riset. Program tersebut dimaksudkan untuk menyediakan lingkungan belajar yang mampu melejitkan keterampilan abad 21 pada santri yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, cakap berkomunikasi, cerdas berbudaya, dan terampil berteknologi. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan implementasi pesantren berbasis riset pada Yayasan Zainul Hasan. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri tahapan (a) persiapan pelatihan; (b) sosialisasi; (c) pelaksanaan; (d) evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pemahaman terkait manajemen sekolah riset, pembelajaran berbasis proyek dan kasus, pendekatan pembelajaran berbasis riset pada kelompok ilmu saintek dan sosial humaniora. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi perubahan keterampilan penerapan pesantren berbasis riset oleh guru. Lebih lanjut, penerapan pesantren berbasis riset diterapkan dengan pendampingan secara berkelanjutan sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam penerapannya.

**Kata Kunci:** Guru; Pelatihan; Pembelajaran Riset; Pesantren Berbasis Riset.

### Abstract

*This community service activity aims to implement a research-based Islamic boarding school model at the Zainul Hasan Genggong Education Foundation. The focus of this activity is based on the results of the condition analysis shown by the Zainul Hasan Education Foundation which is working to develop a research-oriented madrasa system in every learning implementation. The Madrasah Research Program is one of the flagship programs of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. The specialty of this research-based Islamic boarding school is the integration of research projects in learning which aims to train students to be able to write scientific papers and research studies. The program is intended to provide a learning environment that is able to boost students' 21st century skills, namely the ability to think critically, creatively, collaboratively, communicate well, be culturally intelligent and be technologically skilled. Therefore, it is necessary to conduct research-based Islamic boarding school implementation training at the Zainul Hasan Foundation. The training implementation method consists of stages (a) training preparation; (b) socialization; (c) implementation; (d) evaluation and follow-up. The implementation of the training begins with an understanding of research school management, project and case-based learning, research-based learning approaches in the science, technology and social humanities groups. The results of the training show that there has been a change in Islamic boarding school application skills based on research by teachers. Furthermore, the implementation of research-based Islamic boarding schools is implemented with ongoing assistance so that maximum results can be obtained in its implementation.*

**Keywords:** Teachers; Training; Research Learning; Islamic Boarding Schools Based On Research.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dari semua orang, karena pada hakikatnya dalam hidup setiap orang akan belajar sepanjang hayat. Salah satu bentuk pendidikan khas yang ada di Indonesia adalah pendidikan berbasis Pondok Pesantren yang sudah berkembang sejak sebelum Indonesia merdeka tepatnya 300 tahun yang lalu pada awal Walisongo (Zuhriy, 2011). Pondok Pesantren merupakan pendidikan yang memiliki ciri khas berfokus pada ilmu keagamaan khususnya agama Islam (Muhakamurrohman, 2014). Pada konteks pendidikan yang dijalankan di Pesantren tidak hanya berfokus pada bagaimana ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik tetapi bagaimana perilaku (adab) menjadi poin yang lebih diperhatikan (Mundiri, 2016; Velasufah & Setiawan, 2019). Karena itu, Pendidikan berbasis Pesantren sangat dibutuhkan untuk menjaga generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia.

Pengembangan pendidikan di Pesantren pada era perkembangan zaman saat ini dituntut untuk dapat menyesuaikan atas segala perkembangan yang ada. Tujuan utama dari penyesuaian dengan konteks perkembangan zaman saat ini adalah agar Pesantren dapat bersaing dengan pendidikan umum dan lulusan yang dihasilkan dari Pesantren mampu memiliki daya saing seperti siswa dari sekolah umum (Hasyim, 2015). Peserta didik atau lebih disebut santri di Pesantren sering dipandang oleh masyarakat sebagai seseorang yang hanya menuntut ilmu agama saja dan cenderung tidak mempelajari hal umum lainnya sehingga ketinggalan zaman. Padahal di Pesantren mereka diajarkan untuk mengikuti ilmu pengetahuan yang sedang berkembang saat ini.

Lebih lanjut, peningkatan kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren bertujuan agar Pondok Pesantren dapat

mengikuti perkembangan zaman (teknologi) sehingga dapat memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia (Shofiyyah et al., 2019). Salah satu, bentuk peningkatan kualitas pendidikan Pesantren ditunjukkan pelaksanaan pembelajaran (kurikulum) yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang pada saat ini (Suradi, 2018). Transformasi yang ditawarkan berdasarkan kondisi tersebut adalah pengembangan model pesantren berbasis riset pada Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Salah satu kegiatan dan keterampilan yang sedang digencarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah keterampilan penelitian atau riset. Hal tersebut terlihat dari ajang talenta kompetisi yang diadakan terkait bidang riset yaitu Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI). Padahal berdasarkan hasil analisis dengan mitra pengabdian menunjukkan bahwa peserta diri atau santri yang berada dibawah Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong masih belum terbiasa bahkan cenderung tidak bisa melakukan riset. Kecenderungan tersebut dikarenakan belum adanya pendampingan secara khusus serta iklim yang belum terbangun untuk terbiasa melakukan riset di sekolah. Program Madrasah Riset juga menjadi program unggulan Kementerian Agama Republik Indonesia (Iswanto, 2018). Program ini bertujuan membangun budaya ilmiah di Lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama melalui kegiatan riset yang terintegrasi dengan pembelajaran (Zainudin & Jumadi, 2022).

Program Madrasah Riset tentu sejalan akan sangat relevan diterapkan di pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia memiliki budaya keilmuan yang sangat kental dalam pengajarannya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan

mengkaji atau berdiskusi secara bersama berdasarkan sumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang berbentuk forum *halaqah* dan *bahtsul masail* (Idris et al., 2020). Budaya tersebut menunjukkan bahwa pada hakikatnya Pondok Pesantren telah memiliki tradisi ilmiah yang kuat sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan berdasarkan perkembangan keilmuan pada saat ini. Tradisi tersebut akan semakin kuat jika dipadu dengan program pembelajaran berbasis riset. Temuan Azizah dkk (2022) menyebutkan bahwa program madrasah riset akan meningkatkan prestasi dan iklim ilmiah pesantren (Sonia Azizah et al., 2022).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan meneliti dan menulis karya ilmiah adalah sebuah pembuktian akan validasi keahlian (*knowledge*), keterampilan (*skills*), serta sikap (*attitude*) terhadap perkembangan pengetahuan santri di khalayak umum. Kemampuan dalam meneliti dan menulis karya ilmiah tidak dapat diperoleh secara instan tetapi harus melalui proses yang berkelanjutan atau bahkan menjadi kebiasaan sehingga dapat mahir dalam meneliti maupun menulis karya ilmiah (Muslihati et al., 2023). Kemampuan tersebut akan lebih terasah melalui upaya sistematis yang terintegrasi melalui pembelajaran dan program sekolah/madrasah lainnya.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penerapan Model Pesantren Riset di Yayasan Pendidikan Zainul Hasan Genggong akan dilaksanakan melalui strategi pelatihan hybrid yang menerapkan pendekatan eklektik dengan pola *in-on-in*, dengan multi metode yaitu ekspositori, *brainstorming*, diskusi, dan penugasan proyek. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab permasalahan mitra. Pendekatan tersebut dipandang sesuai

diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami mitra.

## **Waktu dan Tempat**

Kegiatan pendampingan dan pelatihan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Juni hingga bulan September 2023 bertempat di aula MA Zainul Hasan 1 Genggong sebagai salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Zainul Hasan Genggong. Pemilihan tempat didasarkan pada ketersediaan fasilitas auditorium dan peralatan pelatihan.

## **Peserta Pelatihan**

Pelatihan ini akan diikuti oleh 30 orang guru dan Siswa (1) MA Zainul Hasan 1 Genggong dan (2) MA Model Zainul Hasan. Proses pemilihan peserta dilakukan dengan sistem delegasi terseleksi dimana setiap sekolah diminta mengirimkan 15 perwakilan yang kemudian akan diseleksi secara pengetahuan dan komitmen mengikut proses pelatihan yang akan dilakukan sehingga jumlah awal peserta pelatihan adalah 30 peserta.

## **Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dalam tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan pelaporan yang dipaparkan sebagai berikut.

### **a) Tahap Persiapan Pelatihan**

Tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk persiapan merupakan proses awal yang melakukan pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pada tahap ini adalah (1) menyiapkan konsep pelatihan yang akan dilakukan, (2) menyiapkan materi dan penggunaan media yang digunakan dalam pelatihan, (3) menyediakan instrumen

evaluasi untuk mengetahui ketercapaian disetiap tahapan pelatihan dan keterbiasaan dalam mengimplementasikan.

**b) Tahapan Sosialisasi**

Tahapan ini merupakan proses penjajakan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi pelaksanaan pengabdian dan proses sosialisasi awal terkait pelaksanaan kegiatan kepada mitra. Kegiatan yang dilakukan oleh mitra adalah penyiapan tempat kegiatan dan pengajuan peserta yang akan mengikuti pelaksanaan kegiatan pengabdian.

**c) Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahapan pelaksanaan penerapan model pesantren riset pada Yayasan Pendidikan Zainul Hasan Genggong dilaksanakan dengan strategi pendampingan dan pelatihan. Adapun pada pelaksanaannya menggunakan metode *project based learning* (PBL) dan *case method* yang bertujuan untuk membiasakan pada peserta pelatihan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan mengembangkan produk pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

**d) Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Pelaksanaan tahapan evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan pendampingan dan pelaksanaan. Penekanan pada tahapan evaluasi dilakukan dengan mentoring pada peserta pelatihan sehingga mereka dapat memperbaiki apa yang menjadi kekurangan, kelemahan atau kesalahan yang masih mereka alami. Pada tahapan ini peserta diberikan angket pelaksanaan kegiatan yang berisikan daftar

pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bagaimana proses pendampingan dan pelatihan ini berjalan. Hasil angket evaluasi akan dijadikan data dalam penyusunan artikel luaran pengabdian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan penerapan model pesantren riset pada yayasan Zainul Hasan Genggong Probolinggo terfokus pada dua unit sekolah yang menjadi percontohan lembaga berbasis islam yaitu MA Zainul Hasan 1 Genggong dan MA Model Zainul Hasan Genggong. Pemilihan penerapan model pesantren riset pada sekolah madrasah ini merupakan wujud cerminan dari lembaga pendidikan islam. Pada pelaksanaan pengabdian ini terdapat tiga tahapan kegiatan meliputi:

Tim pelaksana melakukan koordinasi terkait persiapan kegiatan pengabdian apa saja kebutuhan pelaksanaan dan pembagian fokus materi yang dimiliki oleh setiap anggota pelaksana pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pembagian fokus tim pelaksana

No	Nama Tim	Fokus Kajian Materi
1.	Dr. Ahmad Yusuf Sobri, S.Sos., M.Pd	Manajemen Pengelolaan Madrasah Berbasis Riset
2.	Prof. Dr. Muslihati, S.Ag., M.Pd	Pengembangan Rancangan Pembelajaran Madrasah Berbasis Riset
3.	Prof. Dr. Ahmad Taufiq, S.Pd., M.Si	Penerapan Pembelajaran Berbasis Riset pada Kelompok Saintek
4.	Dr. Sopingi, S.Sos., M.Pd	Penerapan Pembelajaran Berbasis Riset pada Kelompok Soshum

Selain mempersiapkan materi untuk proses pelatihan, tim melakukan proses komunikasi dengan pihak mitra yaitu MA Zainul Hasan 1 Genggong

Probolinggo terkait bagaimana teknis pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan.

Rincian kegiatan pada tahap pelaksanaan dijabarkan pada tabel 3.

**Tabel 2.** Rincian kegiatan pada tahapan pelaksanaan

No	Kegiatan	Topik	Waktu	Tempat
1	Pertemuan 1	Manajemen sekolah berbasis riset	300 menit	Aula MA Zainul Hasan 1
2	Pertemuan 2	Pembelajaran berbasis project ( <i>project based learning</i> )	300 menit	Aula MA Model Zainul Hasan
3	Pertemuan 3	Desain pembelajaran berbasis kasus ( <i>case method</i> )	300 menit	Aula MA Zainul Hasan 1
4	Pertemuan 4	Pendekatan penelitian pada ilmu sosial humaniora	300 menit	Aula MA Zainul Hasan 1
5	Pertemuan 5	Pendekatan penelitian pada ilmu sains dan teknologi	300 menit	Aula MA Model Zainul Hasan
6	Pertemuan 6	Pendekatan penelitian pada ilmu agama	300 menit	Aula MA Zainul Hasan 1

Proses sosialisasi penerapan pesantren berbasis riset di Yayasan Pendidikan Zainul Hasan Genggong dilakukan melalui proses komunikasi dan penyebaran informasi ke wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada madrasah yang berada dalam naungan Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Pada tahapan pelaksanaan terdiri atas empat bagian materi utama pada penerapan pesantren berbasis riset di Yayasan Pendidikan Zainul Hasan Genggong. Pemateri pertama adalah Dr. Ahmad Yusuf Sobri, S.Sos, M.Pd beliau memaparkan bagaimana pelaksanaan manajemen sekolah pada pengimplementasian pesantren atau madrasah riset. Penerapan madrasah riset tidak hanya sebatas siswa dapat melakukan riset atau penelitian tetapi diperlukan dukungan yang kuat mulai dari sistem kepemimpinan, sarana dan prasarana serta kebiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut. Dengan keterampilan pembelajaran berbasis riset, diharapkan guru nantinya terbiasa untuk menulis karya ilmiah sehingga dapat menguasai bidang keilmuannya secara baik (Sutomo et al., 2023).



**Gambar 1.** Peserta memperhatikan arahan dan materi yang disampaikan

Fokus materi yang kedua berkenaan dengan penerapan pembelajaran berbasis riset pada mata pelajaran Saintek yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ahmad Taufiq, S.Pd., M.Si. Beliau menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis riset tidak hanya sekedar guru menyampaikan bagaimana implikasi suatu senyawa atau rumus tetapi guru diharapkan menyampaikan materi berdasarkan hasil penelitian yang sesuai. Hal tersebut akan mengembangkan daya pikir siswa dan mengembangkan keinginan untuk mentahui hal baru sehingga siswa terpacu untuk mempelajari ilmu Saintek ini karena mereka tahu apa manfaat dari riset yang sudah dilakukan.

Proses pembelajaran di sekolah atau madrasah tentunya tidak hanya

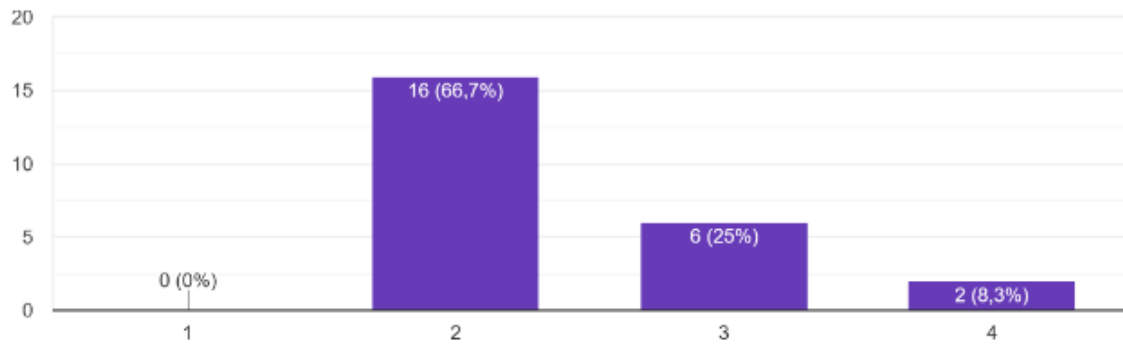
berkaitan dengan sains dan teknologi saja tetapi ada juga mata pelajaran sosial humaniora sehingga pada pelaksanaan penerapan pesantren berbasis riset Dr. Sopingi, S.Sos., M.Pd yang merupakan juri pada Kompetisi Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) menyampaikan materi bagaimana proses pembelajaran berbasis riset pada mata pelajaran sosial humaniora. Beliau menekankan bahwa proses pembelajaran berbasis riset pada kelompok sosial humaniora lebih menekankan pada contoh secara langsung dari fenomena yang dan bagaimana cara berinovasi berdasarkan contoh-contoh hasil penelitian. Pada hakikatnya suatu yang kita anggap hebat terkadang tidak sepenuhnya dapat diterapkan.

Untuk memperkuat dari pemahaman dan praktik yang sudah dilakukan dalam penyusunan manajemen sekolah berbasis riset, penerapan pembelajaran berbasis riset pada mata pelajaran Saintek dan Soshum maka perlu diberikan bagaimana rancangan program pembelajaran sekolah berbasis riset dengan metode *project based learning* yang disampaikan oleh Prof. Dr. Muslihati, S.Ag., M.Pd.



**Gambar 2.** Peserta menerapkan proses pembelajaran berbasis riset

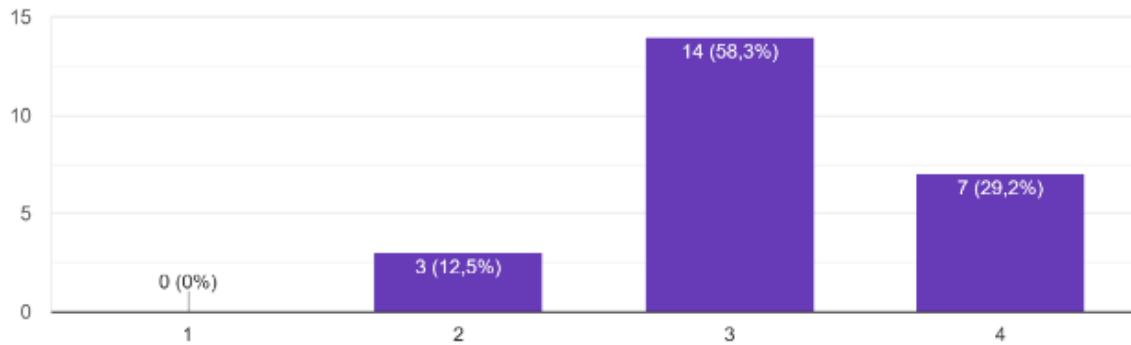
Pelaksanaan evaluasi proses pelatihan penerapan pesantren berbasis riset pada Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong dilakukan melalui uji *pre-test* dan uji *post-test* untuk mengetahui bagaimana dampak dari pendampingan yang telah dilakukan. Pada awal sesi pelatihan diikuti oleh 30 peserta tetapi dengan berjalannya waktu terdapat 24 peserta yang mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Hasil *pre-test* pada gambar 3 menunjukkan bahwa dari 24 peserta yang mengikuti dari awal-akhir pendampingan awal *pre-test* terdapat 16 orang atau 66,7% yang merasa tidak sesuai bagaimana proses pesantren berbasis riset; 6 orang atau 25% yang sesuai dan 2 orang atau 8,3% yang sangat sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang rendah dalam proses pembelajaran berbasis riset. Padahal dengan memanfaatkan hasil riset, proses pembelajaran di kelas akan jauh lebih menarik dan inovatif (Setiawan et al., 2022).



Gambar 3. Hasil *pre-test*

Adapun hasil *post-test* setelah pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh ditampilkan pada gambar 4 menunjukkan perkembangan dari penerapan pesantren riset dengan 7 orang atau 29,2% yang sangat sesuai; 14 orang atau 58,3% sesuai

dan hanya 2 orang atau 12,5% yang tidak sesuai.



Gambar 4. Hasil *post-test*

Berdasarkan hasil evaluasi dari *pre-test* dan *post-test* untuk mengoptimalkan penerapan pesantren berbasis riset pada Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong maka dilakukan pendamping berbasis mentoring dengan supervisi online yang dilakukan berkelanjutan.

Pendampingan untuk proses implementasi dari model yang telah dilakukan perlu dilakukan untuk memberikan dukungan dan memperkuat pelaksanaan model pesantren riset (Rifqi et al., 2022). Oleh karena itu, sebagai bentuk komitmen pelaksanaan pelatihan dan pendampingan implementasi model Pesantren riset pada Yayasan Zainul Hasan Genggong Probolinggo tim pelaksana melakukan kegiatan monitoring serta evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan program.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan implementasi pesantren berbasis riset merupakan wujud penguatan basis pengembangan keilmuan secara umum di pondok pesantren melalui kerangka kerja kurikulum pembelajaran berbasis riset. Penerapan manajemen sekolah berbasis riset diimplementasikan dalam kegiatan atau proses pembelajaran berbasis hasil riset. Peningkatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran berbasis riset diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa terhadap keterampilan-keterampilan terkait abad 21 khususnya keterampilan penulisan karya ilmiah.

### **Saran**

Adapun rekomendasi berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan untuk keberlanjutan pelaksanaan implementasi pesantren riset maka diperlukan kolaborasi semua pihak di sekolah dan yayasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hasyim, H. (2015). Transformasi Pendidikan

Islam ( Konteks Pendidikan Pondok Pesantren ). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1), 57–77.

Idris, I., Subekti, A., & Sulisty, W. D. (2020). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Dan Pengelolaan Jurnal Elektronik Sebagai Media Halaqoh Ilmiah Di Pesantren Luhur. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.17977/um032v3i1p11-20>

Iswanto, A. (2018). Praktik Literasi Berbasis 'Madrasah Riset': Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Mansa Yogyakarta. *Al-Qalam*, 24(2), 189. <https://doi.org/10.31969/alq.v24i2.468>

Muhakamurrohman, A. (2014). Pesantren: Santri, kiai, dan tradisi. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 109–118.

Mundiri, A. (2016). The Leadership of Headmaster in Building a Work Culture Based on Pesantren. In *Proceeding 2nd International Conference on Education and Training 2016: Vols. xxi*, 1335 (Issue November).

Muslihati, M., Taufiq, A., Sopingi, S., Saputra, N. M. A., & Diyana, T. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Santri dengan Model Hybrid Project Based Learning. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 260–267. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11742>

Rifqi, A., Hariyati, N., Sholeh, M., & Supriyanto. (2022). Pelatihan Penelitian Evaluasi Dalam Mengembangkan Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–5.

Setiawan, A. C., Karwanto, K., Khamidi, A., Haq, M. S., & Murtadlo, M. (2022). Pemanfaatan Hasil Riset Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Yang Inovatif. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–14. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n1.p6-14>

Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1.



<https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>

- Sonia Azizah, I., AM, M., & Sholihah, N. (2022). Strategi Kepala Madrasah melalui Branding Sekolah dengan Program Riset di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 91–99. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.91-99>
- Suradi, A. (2018). Transformasi tradisi pesantren dalam menghadapi era globalisasi. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 16–39.
- Sutomo, S., Robby, D. K., Rosyidi, U., Firdaus, M. R., & Salsabila, A. S. (2023). Pelatihan Menulis Buku Bagi Guru Di Dikdasmen Muhammadiyah Rawamangun. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n1.p7-13>
- Velasufah, W., & Setiawan, A. R. (2019). Nilai pesantren sebagai dasar pendidikan karakter. *September*, 1–8.
- Zainudin, N., & Jumadi, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah. 7(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9409](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9409)
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.1>